

KONTRUKTIVISME MAHASISWA MILENIAL DENGAN KOMPETENSI SHIFT DAN CYBER LEARNING MENUJU KURIKULUM NASIONAL UNTUK GENERASI INDONESIA EMAS

Ahmad Fadhlullah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Ahmadfadhlullah20@gmail.com

Arif Mansyuri

UIN Sunan Ampel Surabaya

ayiekk@gmail.com

Nur Kholis

UIN Sunan Ampel Surabaya

nurkholis@uinsa.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa era milenial (MILEA-21) yang memiliki mindset shift dan berkompentensi dalam cyber learning dalam mengembangkan kurikulum nasional untuk mewujudkan generasi tangguh Indonesia emas. Metode library research digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur terkait tentang karakteristik, perilaku, dan kompetensi mahasiswa era milenial, serta dampaknya terhadap pengembangan kurikulum nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa MILEA-21 memiliki pola pikir yang dinamis, cenderung terbuka terhadap perubahan, dan mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Mereka juga memiliki kompetensi dalam cyber learning, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa MILEA-21 memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum nasional yang responsif terhadap kebutuhan zaman, serta mampu mencetak generasi yang tangguh dan kompetitif dalam kancah global. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memperhatikan peran dan kontribusi mahasiswa era milenial dalam pembaharuan pendidikan, termasuk upaya penguatan kompetensi cyber learning dalam kurikulum nasional.

Keywords: MILEA-21, Mindset Shift, Cyber Learning, Kurikulum Nasional, Indonesia Emas

PENDAHULUAN

Generasi milenial telah membawa perubahan besar dalam segala bidang, termasuk pendidikan. Perubahan mendasar dalam kurikulum nasional telah mendorong mahasiswa untuk meneliti secara mendalam mengenai peran aktif mereka dalam pengembangan kurikulum tersebut.¹ Dalam konteks transformasi sosial dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, mahasiswa generasi milenial telah menempatkan diri sebagai aktor kunci dalam perubahan paradigma pendidikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, namun juga sebagai agen perubahan yang mampu menginisiasi dan mengimplementasikan strategi pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman.² Transformasi digital dan dinamika pasar kerja kontemporer telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Generasi milenial, sebagai native digital, menuntut model pembelajaran yang lebih mandiri, terintegrasi dengan jaringan sosial, dan relevan dengan konteks kehidupan nyata.

Kontribusi mahasiswa era milenial dalam pengembangan kurikulum nasional sangatlah signifikan. Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi digital, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan terkini dan tren global. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan cermat kebutuhan kompetensi yang relevan di masa depan, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi. Lebih dari itu, mahasiswa milenial seringkali proaktif dalam mengusulkan ide-ide inovatif untuk perbaikan kurikulum. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum, kita tidak hanya mendapatkan masukan yang segar, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan.³

Dengan keterampilan digital yang mumpuni, mahasiswa milenial mampu menjadi pionir dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di era digital. Mereka dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk menganalisis tren pasar kerja, mengidentifikasi celah dalam kurikulum, dan merancang solusi inovatif. Wawasan yang mereka miliki tentang teknologi terbaru memungkinkan mereka untuk mengusulkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis.⁴ Mahasiswa juga merupakan agen

¹ Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 69–87.

² Natasya Virginia Leuwol et al., "Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 25, 2023): 4292–4302.

³ Bilqis Farah and Robby Darwis Nasution, "ANALISIS PERUBAHAN ORIENTASI POLA HIDUP MAHASISWA PASCA BERAKHIRNYA MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial* (2020).

⁴ Raden Roro Tsara Ayuninggati et al., "Penelitian Minat Ekstrakurikuler Mahasiswa Dalam Bermusik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Era 4.0," *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (January 30, 2023): 175–186.

perubahan sosial (*agent of social change*) yang aktif, seringkali terlibat dalam berbagai gerakan dan aktivitas kemasyarakatan. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan aksi terkait pendidikan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai social⁵. Teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, semakin relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Paradigma ini sejalan dengan gaya belajar generasi milenial yang lebih menyukai pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Mahasiswa era milenial cenderung memiliki keterbukaan terhadap berbagai ide dan pendekatan baru dalam pembelajaran⁶. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa era milenial tidak hanya terbatas pada konsumsi kurikulum, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengembangan kurikulum sebagai mitra yang aktif dan berpengaruh. Perubahan paradigma ini membawa implikasi mendalam terhadap pengembangan kurikulum nasional. Kurikulum tidak lagi hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, memupuk kreativitas, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu bersaing di tingkat global⁷. Pemerintah Indonesia memiliki visi untuk menciptakan generasi emas pada tahun 2045. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan reformasi kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global, kreatif, dan inovatif. Integrasi konstruktivisme, kompetensi shift, dan cyber learning dalam kurikulum nasional menjadi salah satu kunci keberhasilan.

Perkembangan zaman telah membawa pergeseran paradigma dalam pendidikan, memandang mahasiswa bukan hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang dapat membentuk arah dan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masa depan⁸. Perubahan lanskap pekerjaan menuntut adanya pergeseran kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi shift, yang mengacu pada perubahan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja yang terus berubah, menjadi sangat penting. Cyber learning, sebagai bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut. Dengan demikian, artikel dengan judul "Milea-21: Mahasiswa Milenial

⁵ Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia," *Kode : Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (June 9, 2020), accessed November 25, 2024, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18379>.

⁶ Ahmad Zainuri et al., "INTEGRASI KURIKULUM DI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA AZ-ZAKIYAH SHAHABIYAH PALEMBANG," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (April 9, 2023): 20-27.

⁷ Usanto Usanto, "DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP DOSEN DAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI," *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 11, no. 2 (December 16, 2022): 49-56.

⁸ M. Kusuma Wardhani and Reisky Megawati Tammu, "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Pendidikan Luar Biasa," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 221-229.

Dengan Kompetensi Shift & *Cyber Learning* Menuju Kurikulum Nasional Untuk Generasi Indonesia Emas" penting untuk dikaji dalam rangka mengeksplorasi lebih lanjut tentang kontribusi yang signifikan dari mahasiswa era milenial dalam mengembangkan kurikulum nasional, serta implikasi mendalam dari perubahan paradigma ini terhadap pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi Pustaka (*library research*), yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian⁹. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yaitu persiapan perlengkapan yang diperlukan, penyusunan bibliografi, pengaturan waktu untuk membaca dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi dari berbagai media seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang telah ada sebelumnya¹⁰. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis konten dan analisis deskriptif. Dalam proses ini, bahan-bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang disajikan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan membahas tentang asas-asas kurikulum sebagai landasan berpikir (*manhaj al-fikr*), peran mahasiswa sebagai penggerak pendidikan, konsep Shift dan *Cyber Learning* dalam membentuk generasi tangguh Indonesia emas.

Asas-Asas Kurikulum Nasional sebagai *Manhaj Al-Fikr* (Landasan Berpikir)

Menurut Nasution, terdapat empat prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum, yang meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan organisatoris¹¹. Adapun Raharjo juga mengatakan, terdapat lima prinsip dasar dalam penyusunan kurikulum, yang meliputi asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis, asas empirik, serta asas kontekstual¹². Prinsip-prinsip ini menitikberatkan pada beragam perspektif yang membentuk landasan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan yang relevan.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54.

¹⁰ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–980.

¹¹ Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹² Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka.

Dari pendapat diatas dapat diketahui terdapat beberapa asas kurikulum yang digunakan sebagai landasan berpikir (*manhaj al-fikr*) dalam mengembangkan kurikulum nasional diantaranya: asas religius, filosofis, psikologis, dan sosiologis. Sebagai penjelasan, setiap aspek kurikulum dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Asas Religius

Asas religius dalam pengembangan kurikulum mengacu pada integrasi nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran agama. Penerapan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang diambil dari sumber-sumber keagamaan yang dianggap sebagai panduan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah, bahwa asas religious ditentukan berdasarkan nilai-nilai Ilahi yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, karena keduanya dianggap sebagai sumber kebenaran yang universal, abadi, dan progresif¹³.

2. Asas filosofis

Filosofi sejatinya adalah kasih terhadap kebenaran yang terdiri dari dua konsep, yaitu "*philein*" artinya kasih, dan "*sophia*" yang berarti kebijaksanaan. Dalam konteks modern, filsafat didefinisikan sebagai ilmu yang berupaya memahami segala hal yang muncul dalam seluruh lingkup pengalaman manusia. Korelasi antara asas filosofis terhadap pengembangan kurikulum ialah setiap kurikulum pendidikan harus berpedoman pada filsafat negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat S.Nasution dalam bukunya "*Asas-Asas Kurikulum*", yang menyatakan bahwa asas filosofis adalah prinsip yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip filosofis yang dipegang oleh negara¹⁴.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya korelasi antara asas filosofis dengan pengembangan kurikulum tercermin dalam prinsip bahwa setiap kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip filosofis yang dipegang oleh negara. Dengan demikian, implementasi asas filosofis dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945, filsafat negara Indonesia. Hal tersebut menegaskan bahwa landasan filosofis menjadi fondasi penting dalam menyusun kurikulum pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa dan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

3. Asas sosiologis

Asas sosiologis merupakan landasan yang menjadi pijakan berpikir didasarkan pada kepentingan nilai-nilai dan norma-norma tradisi yang tertanam

¹³ Siti Halimah, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (June 24, 2020), accessed December 6, 2024, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3841>.

¹⁴ Ayu Ratih Rizki Pradika, "KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (May 20, 2020): 8-17.

dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial dan budaya berasal dari karya manusia melalui pemikiran rasionalnya, yang kemudian diwariskan dan disebar¹⁵. Dalam konteks pendidikan, interaksi antar manusia menjadi proses penting yang memperkaya ilmu pengetahuan. Landasan sosiologis mengarahkan analisis terhadap kurikulum yang terhubung dengan dinamika masyarakat, budaya, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ketiga faktor tersebut pada dasarnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan substansi kurikulum¹⁶.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa asas sosiologis menjadi fondasi penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan, karena menitikberatkan pada kepentingan nilai-nilai dan norma-norma yang tercermin dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial dan budaya, yang merupakan hasil karya rasional manusia, memainkan peran penting dalam pembentukan kurikulum. Dalam ranah kurikulum pendidikan, interaksi antar individu menjadi faktor utama yang memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, landasan sosiologis memberikan kontribusi yang signifikan dalam menentukan isi dan substansi kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masyarakat.

4. Asas Psikologis

Kontribusi psikologi dalam studi kurikulum memiliki peran yang besar. Psikologi merupakan landasan pemikiran didasarkan pada teori-teori psikologi yang terkait dengan perilaku dan latar belakang manusia¹⁷. Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum mencakup pertimbangan atas faktor-faktor psikologis yang relevan. Hal tersebut penting dalam memilih dan menyusun materi pelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai, serta merancang lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, ada dua bidang psikologi yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari perilaku individu sehubungan dengan proses perkembangannya. Dalam psikologi perkembangan, dianalisis tentang esensi perkembangan, tahapan-tahapan perkembangan, berbagai aspek perkembangan, tugas-tugas perkembangan individu, dan hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan individu. Semua ini dapat menjadi

¹⁵ Satria Kharimul Qolbi and Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (May 22, 2021): 1120–1132.

¹⁶ Bradley Setiyadi, Irma Suryani, and Resty Framadita, "LANDASAN DAN ASAS PENGEMBANGAN KURIKULUM," *Daiwi Widya* 9, no. 2 (January 17, 2023): 55–63.

¹⁷ Suminto Suminto, "Asas Psikologis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Hasan Langgulung," *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 26, 2020): 9–26.



pertimbangan dan landasan dalam pengembangan kurikulum¹⁸. Dengan demikian, asas psikologi menjadi landasan yang berharga dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

MILEA-21: Mahasiswa Era Milenial-21, Mahasiswa Penggerak Kemajuan Pendidikan Nasional Berbasis Teknologi Digital

Jika terdapat ucapan Nabi yang menyatakan "Mencari Ilmu sampai ke Negeri Cina", maka pantas juga jika hadis ini diterapkan sebagai ilustrasi untuk mencari ilmu di dunia maya (dumay). Ilustrasi ini mempunyai sebuah alasan karena pada abad-21 *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI) mulai berkembang. Banyak kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme dilakukan secara daring atau virtual, seperti webinar, lokakarya virtual (Lovi), bimbingan teknis (Bimtek) virtual, *workshop online*, dan sejenisnya. Dengan adanya banyak kegiatan semacam ini yang diadakan secara virtual, memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dan menambah pengetahuan di dunia maya.

Milea-21 merupakan representasi dari mahasiswa era milenial abad 21 yang menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam kemajuan pendidikan nasional berbasis teknologi digital. Mahasiswa tampil sebagai generasi yang terampil dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri¹⁹. Sebagai motor penggerak, mahasiswa memainkan peran kunci dalam mengadaptasi inovasi teknologi ke dalam lingkungan pendidikan. Dengan akses yang luas terhadap informasi dan sumber daya melalui *internet of things* (IoT), mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring, sumber belajar digital, dan alat-alat produktivitas untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran²⁰.

Kreativitas dan inovasi yang dimiliki Milea-21 sangat diharapkan mengambil peran aktif dalam mengembangkan konten edukatif yang menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman, seperti tutorial video, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi siswa. Mereka juga memanfaatkan jejaring sosial dan komunitas daring untuk berbagi pengetahuan (*knowledge*), pengalaman (*experience*), dan sumber daya pendukung (*supporting resources*) yang dapat meningkatkan kemampuan

¹⁸ Ahmad Taufik, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (September 30, 2019): 81–102.

¹⁹ Yanqing Duan, John S. Edwards, and Yogesh K Dwivedi, "Artificial Intelligence for Decision Making in the Era of Big Data – Evolution, Challenges and Research Agenda," *International Journal of Information Management* 48 (October 1, 2019): 63–71.

²⁰ Amalia Herlina et al., "IMPROVEMENT OF SCIENCE AND TECHNOLOGY THROUGH INTERNET OF THINGS (IOT) FOR SMART HOME APPLICATION TRAINING FOR STUDENTS OF SMK NURUL JADID PROBOLINGGO," *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 5, no. 2 (November 24, 2021): 274–286.

belajar dan pembelajaran²¹. Mahasiswa era milenial abad-21 tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga produsen konten edukatif yang menginspirasi dan memberdayakan sesama mahasiswa serta generasi muda lainnya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif dan berbasis teknologi.

Di luar lingkungan kampus, Milea-21 juga terlibat dalam berbagai inisiatif sosial dan proyek pembelajaran komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di berbagai lapisan masyarakat, terutama di daerah yang masih terpinggirkan. Dengan kepedulian mereka terhadap isu-isu pendidikan dan kemampuan teknologi yang dimiliki, mereka menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam mewujudkan visi pendidikan nasional, merata, dan berkualitas bagi semua orang, tanpa terkecuali²². Sebagai ujung tombak dari kemajuan pendidikan nasional berbasis teknologi digital, MILEA-21 menunjukkan potensi besar untuk membentuk masa depan pendidikan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

SHIFT sebagai konsep untuk memperkuat Mindset Milea-21 dalam Pembentukan Generasi Tangguh Indonesia Emas

Konsep SHIFT, yang terdiri dari Sinergitas, Hasil, Inovatif, Feedback, dan Tuntas. Dengan penguatan konsep SHIFT, Milea-21 menjadi agen perubahan yang efektif dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai generasi emas yang tangguh dan berdaya saing global.

Tabel 1. SHIFT sebagai konsep pengukuhan mindset Milea-21

No.	Aspek SHIFT	Penjelasan	Metode Penumbuhan	Indikator Ketercapaian
1.	Sinergitas	Hubungan yang seimbang dan harmonis antara komponen-komponen tersebut menciptakan mindset Milea-21 yang seimbang serasi	Johari Window, Analisis (aplikasi, jejak digital, inkuiri), Share and Opportunity (Milea-21 dan SAO)	Manajemen waktu, Berinovasi dengan aplikasi digital, Capai peluang
2.	Hasil	Sesuatu yang direalisasikan: Mindset Milea-21	EMAS Model (Empatik, Mandiri,	Berpikir solutif, Berpikir kritis

²¹ Fitriah Handayani et al., "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (October 29, 2023): 1265–1271.

²² Aan Widiyono and Izzah Millati, "Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0," *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (January 29, 2021): 1–9.

Aktif, Solutif)

3.	Inovatif	Memperkenalkan konsep baru	QUEST (<i>Quesioner Answer Thinking</i>)	-Mencari solusi dari pertanyaan dalam pikiran sendiri, Inovasi merupakan solusi terbaik menyelesaikan masalah.
4.	Feedback	Merefleksikan pengalaman demi menarik pelajaran yang memperkuat mindset Milea-21	<i>Visible Thinking Routine</i> (VTR)	Berani dan bijak dalam memutuskan hal, Memiliki pandangan dan aksi nyata
5.	Tuntas	Selesaidengan menyeluruh, sempurna, dan jelas dalam mindset Milea-21	Mastery model <i>On Time Think</i> (OTT)	Berpikir tuntas dan berpikir Ontime.

Dengan memperkuat konsep SHIFT, Milea-21 dapat memainkan peran penting dalam mendorong perubahan untuk mewujudkan visi Indonesia tentang generasi emas yang tangguh dan berdaya saing global. Sinergitas menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, komunitas, dan pembuat kebijakan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi pada pengembangan holistik siswa. Hasil berfokus pada peningkatan hasil belajar, yang dapat dicapai melalui pendekatan pengajaran inovatif. Inovatif menekankan perlunya kreativitas dan pemikiran ke depan dalam pendidikan. Penerapan metodologi pengajaran yang inovatif, seperti *Problem Based Learning* (PBL) dengan Alef Education, dapat meningkatkan prestasi akademik siswa²³.

Umpan balik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran yang sesuai. Umpan balik yang konstruktif dapat menginspirasi siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Tuntas menyoroti pentingnya ketelitian dan ketekunan dalam pendidikan. Mendorong siswa untuk berjuang untuk keunggulan dan

²³ Nurbiah, N., Syafi'i, A., & Fahril, F. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alef Education Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tema Himpunan di Mts As'adiyah Uloe. *EDUCANDUM*, 9(1), 126-134.

rajin menyelesaikan tugas mereka dapat mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran²⁴. Dengan mengintegrasikan konsep SHIFT ke dalam kerangka kerja Milea-21, pendekatan komprehensif terhadap pendidikan dapat dibangun, mendorong ketahanan, daya saing, dan keunggulan di antara generasi masa depan Indonesia.

Kompetensi *Cyber Learning* sebagai bekal keterampilan dalam Mengoptimalkan Kurikulum Nasional

Montfort (2013) mendefinisikan *cyber learning* sebagai segala bentuk pembelajaran yang difasilitasi oleh penggunaan teknologi sedemikian rupa sehingga mengubah akses dan interaksi pelajar dengan informasi. Karya lain menganggap cyberlearning sebagai sentuhan modern pada e- learning²⁵. *Cyber learning* juga dikenal sebagai pembelajaran *online* atau *e- learning*, mewakili perubahan transformatif dalam lanskap pendidikan, memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan mudah diakses²⁶. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *cyber learning* melibatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi proses pembelajaran, yang secara signifikan mengubah cara akses dan interaksi pelajar dengan informasi.

Tabel 2. *Cyber Learning* dalam Kurikulum

No	Aspek <i>Cyber Learning</i>	Penjelasan	Metode Penerapan	Indikator ketercapaian
1.	<i>Collaborative Classroom</i>	Ruang kelas kolaboratif: ruang kelas di mana guru dan siswa secara aktif belajar	Diskusi, presentasi dan umpan balik	Tingkat partisipasi aktif, kemampuan dalam pemecahan masalah
2.	<i>Youthful</i>	Belajar penuh semangat	<i>Active learning, Project Based Learning</i>	Semangat belajar tinggi, adaptabilitas

²⁴ Agus Miraj Darajat et al., "Gambaran Gambaran Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Pentingnya Pengobatan Tuntas Diwilayah Kerja Puskesmas Cibiru: Pentingnya Pengobatan Tuntas Pada Psien TB," *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports* 2, no. 2 (December 26, 2022): 41–48.

²⁵ Hakam W. Alomari et al., "A User Interface (UI) and User eXperience (UX) Evaluation Framework for Cyberlearning Environments in Computer Science and Software Engineering Education," *Heliyon* 6, no. 5 (May 1, 2020), accessed December 6, 2024, [https://www.cell.com/heliyon/abstract/S2405-8440\(20\)30762-3](https://www.cell.com/heliyon/abstract/S2405-8440(20)30762-3).

²⁶ Masruri Masruri et al., "CYBER LEARNING AS A TRANSFORMATION OF LEARNING IN THE DIGITAL ERA," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (January 30, 2024): 188–195.

3.	<i>Bloom's Taxonomy</i>	urutan hierarki keterampilan kognitif	<i>Knowledge, Comprehension, Application, Analysis, Evaluation, Synthesis</i>	Memiliki kemampuan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>)
4.	<i>Equity in Education</i>	siswa menerima dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan akademik	inklusif	Aksesibilitas merata, Penurunan disparitas (perbedaan latar belakang sosial)
5.	<i>Reflective Pedagogy</i>	Pedagogi reflektif: model pengajaran di mana pendidik terus-menerus merefleksikan pelajaran	<i>Pre-Test, Post-Test</i>	Peningkatan pemahaman belajar, berani mengambil keputusan

Kompetensi *cyber learning* menjadi sangat penting sebagai bekal keterampilan bagi mahasiswa dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum nasional. *Cyber learning* mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan platform pembelajaran *online*, aplikasi pembelajaran berbasis digital, dan sumber daya daring lainnya²⁷. Dengan memiliki kompetensi *cyber learning*, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kurikulum nasional. Keterampilan digital, literasi media, kemampuan kolaborasi *online*, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi bisa menjadi mercusuar bagi mahasiswa dalam memainkan peran sebagai agen perubahan.

Mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam *cyber learning* cenderung lebih mampu mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara inovatif melalui pemanfaatan teknologi. Dalam konteks pengembangan kurikulum nasional, integrasi kompetensi *cyber learning* dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, dan memenuhi kebutuhan kurikulum nasional yang semakin digital²⁸. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memperhatikan pengembangan kompetensi *cyber learning* dalam desain kurikulum nasional, serta menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi mahasiswa dan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

²⁷ Della Amelia and Rusman Rusman, "Sintesis Indikator Lingkungan Belajar Konstruktivis sebagai Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 30, 2022): 5794–5803.

²⁸ Mohamad Miftah, "Landasan Konseptual Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (March 24, 2022): 25–31.

Dari hasil analisis menggunakan metode *library research*, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa era milenial abad 21 (Milea-21) memiliki peran yang penting dalam mengubah dan memperbaiki sistem pendidikan melalui transformasi kurikulum nasional. Dua faktor utama yang muncul sebagai penekanan dalam penelitian ini adalah mindset shift dan kompetensi *cyber learning* yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa era milenial abad 21 (Milea-21) menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam mendorong perubahan tersebut dengan adopsi pola pikir baru yang adaptif dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil ini menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum nasional yang responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang mencerminkan tantangan dan peluang global serta lokal akan membantu menciptakan generasi yang tangguh dan berdaya saing, sesuai dengan visi Indonesia untuk menjadi negara emas di kancah global. Oleh karena itu, para pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan perhatian yang serius terhadap peran Milea-21 dalam mengembangkan kurikulum nasional yang inklusif, relevan, dan inovatif. Dengan demikian, harapan untuk mewujudkan generasi tangguh Indonesia emas menjadi lebih dekat dan lebih mungkin tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–980.
- Alomari, Hakam W., Vijayalakshmi Ramasamy, James D. Kiper, and Geoff Potvin. "A User Interface (UI) and User eXperience (UX) Evaluation Framework for Cyberlearning Environments in Computer Science and Software Engineering Education." *Heliyon* 6, no. 5 (May 1, 2020). Accessed December 6, 2024. [https://www.cell.com/heliyon/abstract/S2405-8440\(20\)30762-3](https://www.cell.com/heliyon/abstract/S2405-8440(20)30762-3).
- Amelia, Della, and Rusman Rusman. "Sintesis Indikator Lingkungan Belajar Konstruktivis sebagai Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (June 30, 2022): 5794–5803.
- Ayuninggati, Raden Roro Tsara, Sondang Visiana Sihotang, Muhamad Ikhsan Mustopa, and Wahyuningsih. "Penelitian Minat Ekstrakurikuler Mahasiswa Dalam Bermusik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Era 4.0." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (January 30, 2023): 175–186.
- Bilqis Farah and Robby Darwis Nasution. "ANALISIS PERUBAHAN ORIENTASI POLA HIDUP MAHASISWA PASCA BERAKEHIRNYA MASA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial* (2020).

- Darajat, Agus Miraj, Yossy Yosinta, Anri Anri, Dede Nur Aziz Muslim, and Angga satria Pratama. "Gambaran Gambaran Pengetahuan Pasien TB Paru Tentang Pentingnya Pengobatan Tuntas Diwilayah Kerja Puskesmas Cibiru: Pentingnya Pengobatan Tuntas Pada Psien TB." *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports* 2, no. 2 (December 26, 2022): 41–48.
- Duan, Yanqing, John S. Edwards, and Yogesh K Dwivedi. "Artificial Intelligence for Decision Making in the Era of Big Data – Evolution, Challenges and Research Agenda." *International Journal of Information Management* 48 (October 1, 2019): 63–71.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 30, 2021): 33–54.
- Halimah, Siti. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS IRSYADUL ISLAMIYAH ROKAN HILIR." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (June 24, 2020). Accessed December 6, 2024. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/3841>.
- Handayani, Fitriah, Dadang Muhammad Hasyim, Wiwid Suryono, Sutrisno Sutrisno, and Rian Novita. "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (October 29, 2023): 1265–1271.
- Herlina, Amalia, Ahmad Daviatu Firdausi, Sulhan Maulana Akmal Habibi, and Virgan Dirgantara. "IMPROVEMENT OF SCIENCE AND TECHNOLOGY THROUGH INTERNET OF THINGS (IOT) FOR SMART HOME APPLICATION TRAINING FOR STUDENTS OF SMK NURUL JADID PROBOLINGGO." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 5, no. 2 (November 24, 2021): 274–286.
- Leuwol, Natasya Virginia, Sherly Gaspersz, Marissa Swanda Tupamahu, and Windy Wonmaly. "Karakteristik Kepemimpinan Ideal Di Era Generasi Milenial." *Journal on Education* 5, no. 2 (January 25, 2023): 4292–4302.
- Masruri, Masruri, Nanang Zakaria, Sobirin Sobirin, Irwan Irwan, and Muhammad Faisal. "CYBER LEARNING AS A TRANSFORMATION OF LEARNING IN THE DIGITAL ERA." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (January 30, 2024): 188–195.
- Miftah, Mohamad. "Landasan Konseptual Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (March 24, 2022): 25–31.
- Pradika, Ayu Ratih Rizki. "KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (May 20, 2020): 8–17.
- Qolbi, Satria Kharimul, and Tasman Hamami. "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum

- Pendidikan Agama Islam." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (May 22, 2021): 1120–1132.
- Setiyadi, Bradley, Irma Suryani, and Resty Framadita. "LANDASAN DAN ASAS PENGEMBANGAN KURIKULUM." *Daiwi Widya* 9, no. 2 (January 17, 2023): 55–63.
- Sudaryanto, Sudaryanto, Wahyu Widayati, and Risza Amalia. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia." *Kode : Jurnal Bahasa* 9, no. 2 (June 9, 2020). Accessed November 25, 2024. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/18379>.
- Suminto, Suminto. "Asas Psikologis Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Hasan Langgulung." *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 26, 2020): 9–26.
- Taufik, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 02 (September 30, 2019): 81–102.
- Usanto, Usanto. "DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP DOSEN DAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI." *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS* 11, no. 2 (December 16, 2022): 49–56.
- Wardhani, M. Kusuma, and Reisky Megawati Tammu. "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Calon Guru Pada Mata Kuliah Pendidikan Luar Biasa." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 221–229.
- Widiyono, Aan, and Izzah Millati. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0." *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (January 29, 2021): 1–9.
- Zainuri, Ahmad, Yunita Yunita, Ibrahim Ibrahim, Abdul Hadi, and Epilia Epilia. "INTEGRASI KURIKULUM DI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA AZ-ZAKIYAH SHAHABIYAH PALEMBANG." *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 1 (April 9, 2023): 20–27.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (April 10, 2021): 69–87.